

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Manajemen

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) **Manajemen** /ma-na-je-men/ /manajemén/ *n* *Man* 1 penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; 2 pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.

Hasibuan (2011) berpendapat bahwa Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu yang mengatur melalui sebuah proses yang mengacu terhadap urutan dan fungsi manajemen untuk mewujudkan sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Amirullah dan Budiyono (2004) menjelaskan dalam bukunya manajemen adalah sebuah acuan untuk suatu proses koordinasi dan integrasi dalam kegiatan kerja agar mencapai hasil efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain. Proses menggambarkan fungsi-fungsi yang berjalan terus atau kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan oleh para manajer. Pada teori ini dapat didefinisikan

manajemen adalah kegiatan pengawasan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja karyawan.

Handoko (2011) juga mendefinisikan bahwa manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Atas dasar definisi manajemen diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai kerjasama dalam sebuah kelompok yang memiliki fungsi pelaksanaan dalam bekerja agar dapat mencapai tujuan bersama.

### **2.1.2 Pengertian Manajemen Operasional**

Prawirosentono (2007) mendefinisikan di dalam bukunya bahwa manajemen operasional adalah suatu disiplin ilmu dan profesi yang mempelajari secara praktis tentang proses perencanaan (*process of planning*), mendesain produk (*product designing*), sistem produksi (*production system*) untuk mencapai tujuan organisasi. Dari teori ini dapat didefinisikan manajemen operasi adalah sebuah ilmu dan profesi yang praktis untuk mencapai tujuan dari organisasi dengan mempelajari proses perencanaan, desain produk dan juga sistem produksi.

Martono (2018) mendefinisikan Manajemen operasi adalah salah satu strategi pendukung visi dan misi perusahaan/organisasi yang mencakup pengolahan *input* menjadi *output* (dapat berupa barang atau jasa). Dari teori diatas

manajemen operasional bertujuan untuk mendukung visi dan misi perusahaan yang mengelolah *input* menjadi *output* baik itu berupa barang ataupun jasa.

## **2.2 Persediaan**

### **2.2.1 Pengertian persediaan**

Persediaan merupakan bagian yang terpenting dan paling utama didalam perusahaan. Menurut pendapat para ahli pengertian persediaan yaitu: Zulfikarijah (2005) menjelaskan didalam bukunya bahwa persediaan secara umum di definisikan sebagai *stock* bahan baku yang digunakan untuk memfasilitasi produksi atau untuk memuaskan permintaan konsumen. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah bahan yang digunakan untuk jalanya sebuah produksi dan juga untuk meningkatkan rasa kepuasan terhadap permintaan konsumen.

Handoko (2015) menjelaskan bahwa persediaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Dari teori ini penulis menyimpulkan persediaan adalah suatu sumber daya yang dapat disimpan untuk mengantisipasi adanya permintaan yang tinggi dari konsumen.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Persediaan**

Adapun beberapa jenis persediaan menurut para ahli. Setiap jenis mempunyai ciri khusus tersendiri dan juga dibedakan dengan cara pengelolanya. Menurut jenis persediaanya dapat dibedakan menjadi:

1. Persediaan Bahan Mentah (*raw materials*), yaitu persediaan barang-barang yang berwujud mentah seperti besi, baja dan material-material lainnya yang digunakan pada saat proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau diperoleh dibeli dari para *supplier* dan atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya (Handoko, 2015). Kesimpulannya bahwa bahan mentah adalah sebuah komponen yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan sebuah produk. Untuk memperoleh bahan mentah perusahaan dapat membeli atau perusahaan membuat sendiri.
2. Persediaan Komponen-Komponen Rakitan (*purchase parts/components*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk (Handoko, 2015). Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan persediaan dengan memperoleh komponen yang berupa barang yang belum dirakit atau dirangkai menjadi sebuah produk dan persediaan akan dirangkai oleh perusahaan menjadi sebuah produk jadi.
3. Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong (*supplies*), yaitu barang yang sudah disediakan dan diperlukan dalam proses produksi dan bukan komponen utama dari bagian barang jadi (Handoko, 2015). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan pembantu atau penolong adalah suatu barang yang bukan bagian dari komponen barang jadi. Namun barang ini diperlukan saat proses produksi.

4. Persediaan Barang Dalam Proses (*work in proses*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap proses dan telah menjadi suatu bentuk, namun masih perlu bagian dalam proses produksi, tetapi masih membutuhkan proses lanjutan agar perlu menjadi barang jadi (Handoko, 2015). Berdasarkan teori diatas dapat dijelaskan bahwa persediaan barang dalam proses adalah persediaan barang yang merupakan hasil proses masing-masing produksi yang masih berupa bentuk dan masih membutuhkan proses selanjutnya untuk menjadikannya sebuah produk.
5. Persediaan Barang Jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang jadi, merupakan persediaan barang yang telah melalui proses akhir dan siap dipasarkan ke konsumen, misalnya susu cair yang sudah dikemas (Zulfikarijah, 2005) sedangkan menurut (Handoko, 2015) persediaan barang jadi yaitu barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan. Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan barang jadi yaitu barang yang sudah melewati semua tahap proses produksi dan produk sudah siap untuk dijual.
6. Persediaan Antisipasi (*Anticipation Stock*) atau sering pula disebut sebagai *stabilization stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperkirakan sebelumnya (Yamit, 2008). Sedangkan menurut (Martono 2018) persediaan antisipasi berarti inventory yang sudah dipersiapkan dalam

beberapa periode sebelum kebutuhan pakaianya. Dari kedua pendapat para ahli diatas dapat didefinisikan bahwa persediaan antisipasi adalah persediaan yang sudah disiapkan untuk berjaga-jaga dalam meramalkan fluktuasi dari permintaan yang sudah dapat diperkirakan.

### 2.2.3 Tujuan Persediaan

Terdapat 7 tujuan penting dari persediaan menurut Zulfikarijah (2005) menjelaskan di dalam bukunya yaitu:

#### 1. Fungsi Ganda

Fungsi utama persediaan adalah memisahkan proses distribusi dan produksi. Pada saat penawaran atau permintaan sebuah produk persediaan tidak teratur, maka dengan kata lain keputusan terbaiknya dengan cara mengamankan persediaan.

#### 2. Mengantisipasi Adanya Inflasi

Persediaan dapat mengantisipasi terjadinya perubahan inflasi dan harga, penempatan persediaan berupa kas dan diletakan di bank merupakan pilihan yang sangat tepat untuk pengembalian investasi. Di sisi lain persediaan mungkin akan mengalami peningkatan setiap saat. Pada saat seperti ini, maka persediaan merupakan investasi yang terbaik.

#### 3. Memperoleh Diskon Terhadap Jumlah Persediaan Yang Dibeli

Fungsi persediaan yang lain adalah mendapatkan keuntungan dari diskon terhadap jumlah persediaan yang dibeli. Banyak pemasok yang

menawarkan diskon untuk pembelian dalam jumlah yang lebih besar. Pembelian dalam jumlah yang besar secara substansi dapat mengurangi biaya produksi.

#### 4. Menjaga Adanya Ketidakpastian

Dalam sistem persediaan terdapat ketidakpastian dalam hal penawaran, permintaan dan waktu tunggu. Persediaan pengaman dijaga dalam persediaan untuk memproteksi adanya ketidakpastian. Jika permintaan pelanggan diketahui, akan layak (walaupun tidak selalu ekonomis) produksi dapat dilakukan sesuai dengan permintaan atau kebutuhan dari pelanggan.

#### 5. Menjaga Produksi dan Pembelian Yang Ekonomis

Sering terjadi memproduksi dalam skala ekonomis pada bahan baku dalam *lot*. Dalam hal ini proses produksinya yaitu *lot* di produksi melebihi periode waktu dan tidak dilanjutkan ke produksi sampai *lot* mendekati habis. Hasil persediaan dari produksi atau pembelian bahan baku dalam *lot* disebut dengan siklus persediaan dimana *lot* akan diproduksi atau dibeli dalam siklus dasar.

#### 6. Mengantisipasi Perubahan Permintaan Dan Penawaran

Terdapat beberapa jenis situasi yang apabila terjadi perubahan permintaan dan penawaran dapat diantisipasi yaitu pada saat kemampuan bahan baku atau harga yang diharapkan berubah/ tidak

sesuai. Sumber antisipasi lain adalah rencana promosi pemasaran yaitu sejumlah barang jadi dalam jumlah besar di *stock* untuk dijual.

#### 7. Memenuhi Kebutuhan Terus Menerus

Persediaan transit terdiri dari bahan baku yang selalu bergerak atau bergeser dari satu titik ke titik lainnya. Persediaan ini biasanya dipengaruhi oleh keputusan tempat pabrik, secara teknis persediaan bergerak diantara tahapan-tahapan produksi dan didalam pabrik dapat diklasifikasikan sebagai persediaan transit.

Dari tujuan persediaan diatas dapat dijelaskan secara singkat bahwa persediaan merupakan fungsi penting dalam proses produksi. Persediaan juga merupakan suatu investasi yang terbaik dalam sebuah perusahaan. Disisi lain pembelian barang dalam jumlah yang banyak dapat mengurangi biaya produksi namun juga kekurangannya yaitu perusahaan akan memiliki biaya penyimpanan yang lebih tinggi. Sehingga perlunya menjaga produksi pembelian yang ekonomis untuk persediaan yang efektif dan efisien diperusahaan.

Sedangkan Ishak (2010) berpendapat bahwa divisi yang berbeda dalam industri manufaktur akan memiliki tujuan pengendalian persediaan yang berbeda.

Tujuan persediaan yaitu:

1. Pemasaran ingin melayani konsumen secepat mungkin sehingga menginginkan persediaan dalam jumlah yang banyak.

2. Produksi ingin beroperasi secara efisien. Hal ini mengimplemen- tasikan order produksi yang tinggi akan menghasilkan persediaan yang besar (untuk mengurangi *set up* mesin).
3. Pembelian (*purchasing*), dalam rangka efisiensi, juga menginginkan persamaan produksi yang besar dalam jumlah sedikit dari pada pesanan yang kecil dalam jumlah yang banyak. Pembelian juga ingin ada persediaan sebagai pembatas kenaikan harga dan kekurangan produk.
4. Keuangan (*finance*) menginginkan minimisasi semua bentuk investasi persediaan Karena biaya investasi dan efek negatif yang terjadi pada perhitungan pengembalian aset (*return of asset*) perusahaan.
5. Personalia (*personel and industrial relationship*) menginginkan adanya persediaan untuk mengantisipasi fluktuasi kebutuhan tenaga kerja dan PHK tidak perlu dilakukan.
6. Rekayasa (*engineering*) menginginkan persediaan minimal untuk mengantisipasi jika terjadi perubahan rekayasa/*engineering*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi tujuan persediaan yang paling utama adalah untuk efisiensi dalam bidang pemasar, produksi, pembelian dan juga keuangan. Persediaan efisien harus diterapkan perusahaan karena untuk menghindari terjadinya fluktuasi tenaga kerja yang dapat menyebabkan PHK. Selain itu persediaan minimum juga perlu diterapkan untuk mengantisipasi terhadap rekayasa (*engineering*).

### 2.2.4 Fungsi Persediaan

Fungsi utama dalam melakukan persediaan yaitu sebagai penghubung, penyangga dalam proses produksi dan distribusi untuk memperoleh tingkat efisiensi. Fungsi lain dari persediaan yaitu dapat menstabilkan harga terhadap fluktuasi permintaan. Menurut beberapa ahli persediaan dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

#### 1. Persediaan Dalam *Lot Size*

Handoko (2015) mendefinisikan bahwa persediaan *lot sizing* ini perlu mempertimbangkan penghematan-penghematan (potongan pembelian dalam biaya pengangkutan lebih murah dan sebagainya). Sedangkan Ishak (2010) berpendapat bahwa persediaan ini muncul karena ada persyaratan ekonomis untuk penyediaan (*replishment*) kembali. Penyediaan dalam *lot* yang besar atau dengan kecepatan sedikit lebih cepat dari permintaan akan lebih ekonomis.

Dari kedua teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penyediaan kembali akan muncul ketika adanya persyaratan ekonomis dan persediaan akan lebih ekonomis ketika perusahaan melakukan persediaan dalam jumlah yang besar dan lebih cepat dari permintaan pasar. Juga perusahaan dapat melakukan penghematan dalam pengangkutan barang per unit.

## 2. Persediaan Cadangan

Ishak (2010) berpendapat bahwa pengendalian persediaan timbul berkenan dengan ketidakpastian. Peramalan permintaan konsumen biasanya disertai kesalahan peramalan. Waktu siklus produksi (*lead time*) mungkin lebih dalam dari yang diprediksi. Jumlah produksi yang ditolak (*reject*) hanya bisa diprediksi dalam proses. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan cadangan berfungsi ketika salah meramalkan atau memprediksi permintaan dari konsumen dengan siklus waktu yang sudah ditentukan.

## 3. Persediaan Antisipasi

Handoko (2015) berpendapat bahwa sering perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan permintaan musiman (*seasonal inventories*). Sedangkan Ishak (2010) berpendapat bahwa persediaan bisa saja timbul untuk mengantisipasi terjadinya penurunan persediaan (*supply*) dan kenaikan harga atau permintaan (*demand*). Untuk menjaga kontinuitas pengiriman suatu produk dari perusahaan ke konsumen, suatu perusahaan dapat menjaga persediaan dalam rangka terjadinya liburan tenaga kerja atau antisipasi terjadinya pemogokan tenaga kerja. Pada dasarnya fungsi antisipasi bertujuan untuk menstabilkan permintaan konsumen dikalau persediaan produk sedang mengalami penurunan. Persediaan antisipasi mampu menjaga

persediaan perusahaan pada saat karyawan tidak bekerja dalam rangka liburan atau mogok kerja.

#### 4. Persediaan *Pipeline*

Ishak (2010) sistem persediaan dapat diibaratkan seperti sebuah tempat (*stock point*) dengan aliran diantara tempat persediaan tersebut. Jika suatu produk tidak dapat berubah secara fisik tetapi dapat dipindahkan dari suatu tempat penyimpanan ke tempat penyimpanan lain, persediaan disebut persediaan transportasi disebut persediaan *pipeline*. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan *pipeline* yaitu suatu persediaan produk yang dapat dipindahkan dari tempat persediaan A ke tempat persediaan B dan tidak merubah fisik dari produk tersebut.

### 2.3 Manajemen Strategi Persediaan

#### 2.3.1 Pengertian Strategi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) **Strategi** /stra-te-gi/ 1 ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; 2 ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan: *sebagai komandan ia memang menguasai betul -- seorang perwira di medan perang*; 3 rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; 4 tempat yang baik menurut siasat perang.

Pearce II dan Robinson, Jr, (2008) mendefinisikan bahwa strategi adalah rencana berskala besar, bertujuan ke masa depan untuk berinteraksi dengan

kondisi persaingan demi mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan defisini diatas strategi adalah tujuan dari sebuah organisasi atau kelompok dalam jumlah yang besar untuk mencapai tujuan dari organisasi dan berinteraksi dengan pesaingan.

Sedangkan Chander (2001) menjelaskan didalam bukunya bahwa strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran perusahaan, dan penerapan serangkaian tindakan, serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa strategi adalah mengalokasikan sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran/tujuan dari sebuah perusahaan yang bersifat jangka panjang.

### 2.3.2 Jenis-Jenis Strategi Persediaan

Menurut para ahli strtegi persediaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

#### 1. *Economic Order Quantity* (EOQ)

Handoko (2011) berpendapat bahwa model EOQ digunakan untuk menentukan kuantitas pesanan persediaan yang meminimumkan biaya langsung penyimpanan persediaan dan biaya kebalikanya (*inverse cost*) pemesanan persediaan. Yamit (2011) berpendapat bahwa metode *economic order quantity* (EOQ) digunakan untuk menjawab pertanyaan “berapa jumlah yang harus dipesan”.

Kesimpulan dari kedua teori diatas yaitu metode EOQ berfungsi untuk mengetahui berapa jumlah persediaan yang harus dipesan kembali

kepada *supplier* dan juga untuk meminimumkan biaya penyimpanan dan pemesanan dalam persediaan.

## 2. *Material Requirement Planning* (MRP)

Yamit (2011) berpendapat bahwa MRP merupakan sistem yang dirancang secara khusus untuk situasi permintaan bergelombang, yang secara tipikal karena permintaan tersebut dependen. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa MRP adalah sebuah metode yang secara khusus digunakan untuk permintaan bergelombang dan memiliki tipikal jenis barang yang berkaitan.

## 3. Metode Persediaan Minimum-Maksimum

Indrajit dan djokopranoto (2003) mendefinisikan bahwa konsep persediaan minimum-maksimum ini dikembangkan berdasarkan suatu pemikiran sederhana sebagai berikut. Untuk menjaga kelangsungan beroperasinya suatu pabrik atau fasilitas lain, beberapa jenis barang tertentu dalam jumlah minimum sebaiknya tersedia di persediaan, supaya sewaktu-waktu ada yang rusak dapat diganti langsung. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konsep min-maks bertujuan untuk menjaga berlangsungnya kegiatan operasi di sebuah perusahaan atau pabrik dan menjaga kesetabilan persediaan barang di perusahaan.

## 4. Metode FIFO (First In, First Out)

Herjanto (2001) menjelaskan bahwa metode ini didasarkan atas asumsi bahwa harga barang persediaan yang sudah terjual atau

terpakai dinilai menurut harga pembelian barang yang terdahulu masuk. Sedangkan Yamit (2005) menjelaskan metode FIFO atau masuk pertama keluar pertama, banyak digunakan perusahaan khususnya untuk kepentingan internal. Dengan metode FIFO biaya persediaan berdasarkan asumsi bahwa barang akan dijual atau dipakai sendiri dan sisa dalam persediaan menunjukkan pembelian atau produksi yang terakhir.

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam metode FIFO persediaan menunjukkan pembelian atau produksi yang terakhir.

Dan persediaan terhadap produk yang sudah dijual atau dipakai sendiri, dapat dinilai menurut harga pembelian produk yang lebih dahulu masuk.

##### 5. Metode LIFO (Last In, First Out)

Yamit (2005) menjelaskan bahwa metode LIFO dapat pula digunakan untuk sistem persediaan periodik maupun kontinyus. Herjanto (2001) menjelaskan bahwa metode ini mengansumsikan bahwa nilai barang yang terjual/terpakai dihitung berdasarkan harga pembelian barang yang terakhir masuk, dan nilai persediaan akhir dihitung berdasarkan harga pembelian yang terdahulu masuk. Kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode LIFO, harga pembelian barang yang terakhir masuk merupakan suatu nilai barang yang terjual atau terpakai dan harga pembelian yang lebih dahulu masuk dihitung sebagai nilai persediaan akhir.

## 6. Metode Rata-Rata Tertimbang

Herjanto (2001) menjelaskan didalam bukunya bahwa nilai persediaan pada metode ini didasarkan atas harga rata-rata barang yang dibeli dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode persediaan rata-rata tertimbang menghitung persediaan melalui harga pembelian dari suatu periode tertentu.

### 2.4 Metode Pencatatan Persediaan

Pencatatan persediaan disetiap perusahaan dilakukan untuk mengetahui jumlah barang yang tersedia dalam penyimpanan barang atau gudang agar tidak menghambat jalanya proses produksi atau proses kegiatan jual beli menurut beberapa ahli ada metode dalam melakukan pencatatan persediaan sebagai berikut:

Martono (2018) menjelaskan di dalam bukunya bahwa ada dua metode untuk melakukan pencatatan persediaan di perusahaan yaitu:

#### 1. Sistem Periodik

Dilaksanakan sekali dalam satu tahun atau sekali dalam sekian bulan.

Kontrol dilakukan terhadap semua jenis *inventory*. Tujuan utamanya sebenarnya untuk melakukan verifikasi terhadap nilai keuangan yang termasuk dalam *inventory* perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat di jabarkan bahwa kegiatan pengecekan persediaan di perusahaan dilakukan dalam waktu yang cukup lama berkisar beberapa bulan

sekali atau bahkan satu tahun sekali dan dilakukan terhadap semua jenis persediaan.

## 2. Sistem *Cycle Counting*

Dilaksanakan secara terus menerus sepanjang tahun dengan selang waktu yang lebih pendek, misalnya mingguan. Beberapa jenis *inventory* bahkan dikontrol secara harian. Setiap *inventory* dikontrol dalam frekuensi yang sudah ditetapkan sesuai tingkat kepentingannya dalam mendukung proses operasi atau produksi perusahaan.

Penerapan sistem *cycle counting* ini dilaksanakan oleh karyawan yang ahli. Penjelasan diatas dapat dipaparkan bahwa sistem ini melakukan pengecekan terhadap persediaan dengan jangka waktu yang relatif pendek. Pengontrolan persediaan dilakukan sesuai tingkat kepentingan perusahaan dalam produksi dan operasi dan sistem *cycle counting* harus dilakukan oleh karyawan yang ahli.

Sedangkan menurut Zulfikarijah (2005) mendefinisikan bahwa dalam sistem akuntansi, pencatatan persediaan dibedakan menjadi dua yaitu:

### 1. Sistem Berkala

Pada sistim berkala, setiap kali terjadi penjualan hanya pendapatan dari penjualan saja yang dicatat dan tidak dibuat dalam jurnal untuk mencatat harga pokok sebuah barang yang akan dijual, sehingga diperlukan perhitungan fisik untuk menentukan nilai persediaan pada akhir periode. Perhitungan secara fisik ini hanya dapat dilakukan pada

akhir tahun fiskal. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan dilakukan ketika setiap kali terjadi transaksi penjualan, dan hanya pendapatan dari produk yang terjual saja di catat. Sehingga perlu melakukan pengecekan terhadap produk melalui perhitungan wujud atau fisik produk untuk menentukan nilai persediaan yang hanya dapat dilakukan pada akhir tahun fiskal.

## 2. Sistem Perpetual

Sistem persediaan perpetual dilakukan pencatatan akuntansi secara terus menerus untuk mengungkapkan jumlah persediaan yang ada. Dalam pencatatan perlu dilakukan perkiraan yang terpisah untuk setiap jenis persediaan dalam buku tambahan. Walaupun pencatatan ini lebih sempurna dibandingkan pencatatan sebelumnya, akan tetapi masih perlu dilakukan perhitungan secara fisik untuk mengetahui kebenaran pencatatan dan apabila terdapat perbedaan/kesalahan harus segera diperbaiki. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan perpetual dilakukan secara terus menerus agar dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada dan juga perlu dilakukan perkiraan yang terpisah untuk setiap jenis persediaan dalam sebuah buku tambahan. Namun demikian, perhitungan secara fisik juga tetap dilakukan untuk mengetahui jika ada kesalahan dalam pencatatan agar segera untuk diperbaiki.